

PENGARUH SUKUK KORPORASI, ZAKAT DAN INFLASI TERHADAP PDB DI INDONESIA TAHUN 2006-2020

Muhamad Ridho^{1*}, Elin Yulistiyan², Elis Nurhasanah³

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, ridoa6349@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, yulistianielin@gmail.com

³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, elis.nurhasanah@unsil.ac.id

Abstact

The purpose of this study is to examine the effect of Corporate Sukuk, Zakat, and Inflation on GDP in Indonesia in the period 2006-2020. The research method uses a quantitative approach with secondary data using multiple linear regression analysis techniques using Eviews. The results show that Corporate Sukuk and Zakat significantly affect GDP in Indonesia, while the inflation variable does not significantly affect GDP in Indonesia. Simultaneously, the variables of Corporate Sukuk, Zakat, and Inflation significantly affect GDP. This means that the variables of Corporate Sukuk, Zakat, and Inflation can explain variations in GDP by 80.7%, and the remaining 19.3% variations in GDP variables are explained by other variables outside the study. This means that the better the Corporate Sukuk, Zakat, and Inflation, the more the total GDP in Indonesia increases

Keywords: Inflation, GDP; Corporate Sukuk; Zakat;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Sukuk Korporasi, Zakat, dan Inflasi terhadap PDB di Indonesia pada periode tahun 2006-2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sukuk Korporasi dan Zakat berpengaruh signifikan terhadap PDB DI Indonesia, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh tsignifikan terhadap PDB di Indonesia. Secara simultan variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini memiliki makna bahwa variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi mampu menjelaskan variasi dari PDB sebesar 80,7% dan sisanya sebesar 19,3% variasi variabel PDB dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Artinya semakin baik Sukuk Korporasi, Zakat, dan Inflasi maka semakin meningkatkan jumlah PDB di Indonesia.

Kata Kunci: *Inflasi, PDB, Sukuk Korporasi, Zakat*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk yang merupakan mayoritas beragama Islam, hal tersebut menjadi potensi besar untuk keberlangsungan *Islamic Finance*. *Islamic Finance* merupakan sistem keuangan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasarnya. *Islamic Finance* meliputi sistem keuangan islam, akad-akad mu'amalah, dan juga produk-produk keuangan Islam. Dalam penerapannya, *Islamic Finance* memiliki komitmen tinggi dalam mewujudkan kegiatan ekonomi yang adil dan harmonis tanpa melanggar hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT seperti *riba*, *gharar* dan *maysir* serta tercapainya kesejahteraan hidup manusia atau *falah*.

Pada saat ini perkembangan *Islamic Finance* di Indonesia sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang cepat dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga didukung dari kesadaran masyarakat muslim Indonesia untuk memulai menggunakan produk dan sistem keuangan Islam. Pertumbuhan yang cepat ini dapat dilihat dari perkembangan instrumen-instrumen *Islamic Finance*, seperti meningkatnya statistik penerimaan zakat, peningkatan nasabah bank syariah, serta berkembangnya instrumen-instrumen pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Perkembangan *Islamic Finance* ini berpengaruh juga terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang tentunya berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat produksi semakin meningkat serta meningkatnya nilai-nilai kebersamaan. Pertumbuhan ekonomi yang baik disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*entrepreneur*) dalam melakukan *inovasi* dan pembaruan dalam memutarakan roda perekonomian serta penambahan kegiatan investasi (Sasana, 2009). Dalam analisis makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan nasional riil dicapai dengan Produk Domestik Bruto (Muttaqin, 2018). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berdasarkan harga konstan dari tahun 2006 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

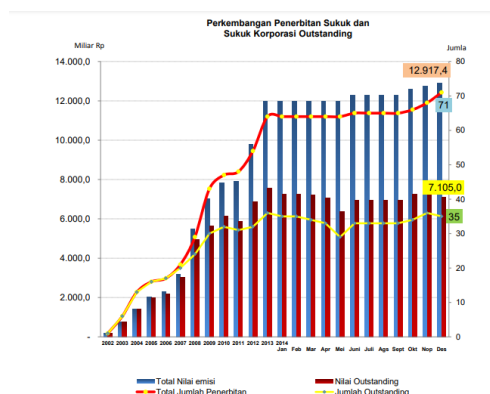


Sumber : BPS

Gambar 1. PDB dengan Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2020

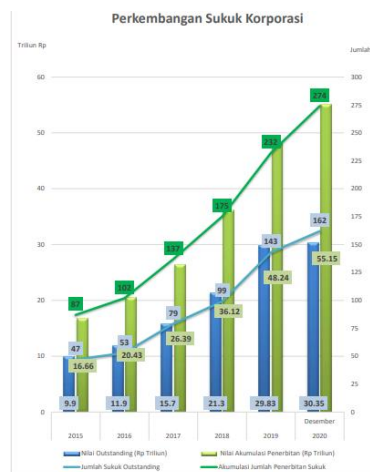
Dapat dilihat dalam gambar 1, pertumbuhan PDB Indonesia dengan dasar harga konstan cenderung meningkat dari tahun 2006 sebesar Rp 1.964.327,3 Miliar hingga tahun-tahun berikutnya. Namun pada tahun 2020, Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami penurunan menjadi Rp 10.722.443 Miliar. Peningkatan positif dalam PDB seringkali tidak konsisten dengan pemerataan pendapatan dan kekayaan dalam suatu masyarakat. Untuk mencapai pemerataan pendapatan masyarakat, pertumbuhan PDB didorong oleh berbagai faktor, termasuk tujuan ekonomi Syariah, yaitu tercapainya *Falah* atau keuangan Islam yang mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Salah satu produk keuangan syariah adalah pasar modal syariah, yang didalamnya terdapat beberapa instrumen, termasuk sukuk. Sukuk mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, sehingga PT Merilis Sukuk. Indosat, Tbk pada awal September 2022 merupakan yang pertama dan disusul dengan pelepasan sukuk lainnya. Sukuk pertama yang dirilis dibuat berdasarkan perjanjian sewa yang juga dikenal sebagai sukuk ijarah (Irawan & Siregar, 2019). Kehadiran sukuk di Indonesia tentunya menambah perangkat pasar modal syariah, yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sukuk saat ini menyerupai produk beragun aset, yaitu suatu bentuk investasi ekuitas yang menggunakan aset riil sebagai jaminan. Perkembangan Sukuk selama tahun 2006-2020 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber : OJK

Gambar 2 Perkembangan Penerbitan Sukuk dan Sukuk Korporasi Outstanding 2002-2014



Sumber : OJK

Gambar 3 Perkembangan Penerbitan Sukuk dan Sukuk Korporasi Outstanding 2015-2020

Dari gambar 2 dan 3 diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan sukuk dari pertama kali terbit pada tahun 2002 sampai dengan bulan Desember 2020 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga Desember tahun 2020 jumlah *outstanding* sukuk yang masih beredar berjumlah 162 sukuk. Jumlah nominal sukuk korporasi yang masih beredar sebesar 30,35 Triliun. Jika dilihat dari pertama kali penerbitan sukuk di Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara yang perkembangan sukuknya meningkat setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut mampu menjadi daya tarik investor-investor untuk melakukan investasi di sukuk korporasi.

Selain dari sukuk yang merupakan instrumen pasar modal syariah dalam *Islamic Finance*, terdapat juga zakat yang termasuk instrumen *Islamic Social Finance* dalam *Islamic Finance*. Zakat merupakan rukun islam yang ke tiga, dan merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Zakat menyebabkan distribusi harta dari *muzakki* kepada *mustahiq* zakat yang termasuk ke dalam *ashnaf* zakat. Jika *mustahiq* sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar dengan sendirinya dan mereka sudah dapat bekerja dengan baik, tentunya hal itu dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Purwanti, 2020). Statistik penerimaan zakat di Indonesia pada tahun 2006-2020 dapat dilihat seperti diagram di bawah.

Dari gambar 4 di atas dapat dilihat peningkatan penerimaan zakat Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 penerimaan zakat Indonesia sebesar Rp. 373,17 Milyar hingga meningkat pesat pada 2020 mencapai Rp. 12,48 Triliun. Penerimaan zakat yang besar ini tentunya menjadi potensi yang baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan zakat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang

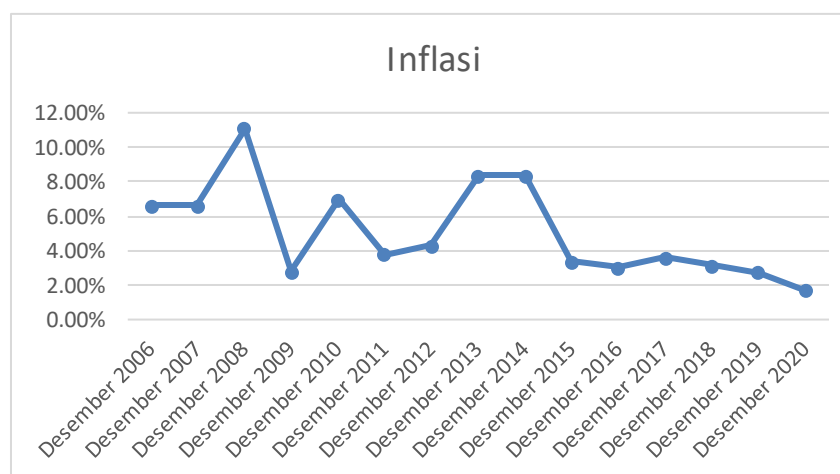
mampu, maka zakat sangat diharapkan untuk memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan PDB Indonesia.



Sumber : BAZNAS

Gambar 4 Statistik Penerimaan Zakat di Indonesia Tahun 2006-2020

Dalam perjalanannya, pertumbuhan PDB suatu negara dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Tingkat inflasi mempengaruhi penawaran dan permintaan serta kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Sukirno dalam Indriyani (2016) stabilitas perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang tinggi yang dapat menurunkan permintaan dan produksi barang. Dari gambar 5. dapat dilihat bahwa tingkat inflasi Indonesia cenderung fluktuatif dari tahun 2006 sampai 2020, dimana dalam periode tersebut tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,06%. Inflasi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian suatu negara, sehingga apabila inflasi terkendali maka stabilitas perekonomian akan tercapai.



Gambar 5. Data Inflasi Indonesia Tahun 2006-2020

Sumber: Bank Indonesia

LITERATUR REVIEW

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan salah satu faktor pendukung sebagai ukuran utama kesehatan perekonomian suatu negara. Menurut Mankiw dalam Karlina (2017), dalam analisis makro, ukuran perekonomian suatu negara adalah produk domestik bruto. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah suatu negara tanpa pengecualian. (Karlina, 2017). Penafsiran ini menurut Sunyoto dalam Meyliana & Mulazid (2017) menunjukkan bahwa yang akan diperhitungkan dalam kategori produk domestik bruto adalah produksi, seperti barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang dihasilkan oleh input atau faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara tersebut, negara atau oleh penduduk luar (asing) yang secara geografis tinggal di negara tersebut.

Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Karlina (2017), munculnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan adanya indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara menghasilkan dari keseimbangan pendapatan riil. Namun dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang relatif rendah ditunjang oleh konsumsi masyarakat.

Sukuk Korporasi

Menurut fatwa DSN MUI No: 32/DSNMUI/IX/2002, sukuk berasal dari kata Arab sakk, dan jamaknya adalah sukuk atau sakaik, yang artinya memukul. sakkannukud artinya mencetak atau memesan uang. Sukuk atau obligasi syariah didefinisikan sebagai jaminan jangka panjang (obligasi syariah) yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang sukuk berdasarkan prinsip islam, dan penerbit memberikan pengembalian kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil/margin/pembayaran. biaya. Anda wajib membayar. Jika jatuh, Sukuk akan memberikan pendanaan (Faiza & Shafiyatun, 2018). Jadi, Dapat kita simpulkan bahwa sukuk adalah surat konfirmasi kerja sama yang cakupannya lebih luas daripada surat konfirmasi utang sederhana.

Zakat

Menurut M. Nur Rianto Al Arif dalam Tambunan (2016) Zakat merupakan penyaluran dana secara terikat karena alokasi dan distribusinya hanya kepada delapan asnaf (golongan) yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 60. Zakat akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan berdampak eksponensial terhadap pembangunan ekonomi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya menurut hukum Islam. Zakat dapat digunakan untuk upaya efektif dalam mengelola fakir miskin dan meningkatkan kualitas umat. Penggunaan zakat untuk kegiatan produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan apabila kebutuhan pokok mustahik telah terpenuhi. Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, peningkatan jumlah zakat yang dikumpulkan akan membantu meningkatkan konsumsi masyarakat miskin untuk meningkatkan konsumsi secara keseluruhan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto nasional. (Purwanti, 2020).

Inflasi

Inflasi adalah permintaan ketika kenaikan harga pasar disebabkan oleh peningkatan permintaan konsumsi masyarakat, sementara pada saat yang sama dengan di sektor permintaan di pasar sehingga terjadinya kelebihan permintaan. Di negara bagian ini, akan terjadi kekurangan komoditi di pasar, dan harga berbagai komoditi akan naik di pasar (Sonatan, 2015).

Menurut Yuliadi dalam (Febrianti, 2019) Laju inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sering terjadi dalam suatu perekonomian. Inflasi akan menjadi masalah ekonomi yang serius jika berkepanjangan dan pada tingkat yang tinggi. Secara teoritis, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang secara umum dan secara terus-menerus. Oleh karena itu, kenaikan yang terjadi pada sekelompok kecil barang tidak dapat dianggap inflasioner. Demikian, perubahan harga satu kali tidak dapat dianggap sebagai inflasi.

Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa kajian literatur, sudah banyak peneliti yang meneliti Produk Domestik Bruto (PDB) dan hubungannya dengan variabel lainnya, termasuk hubungan PDB dengan Sukuk/Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi. Dalam berbagai kajian literatur, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tambunan (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi dan menjelaskan dampak investasi, perdagangan mata uang dan zakat terhadap perekonomian Indonesia. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa zakat, infaq, sedekah berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia, dan PDB periode sebelumnya juga berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Kajian ini merekomendasikan pentingnya pemantapan organisasi zakat untuk memaksimalkan perannya dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat di Indonesia..

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ardi (2018) dengan judul “Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis isi. Alasan menggunakan metode ini adalah karena dalam artikel ini, penulis menggunakan landasan teori sebagai pedoman, sehingga penekanan artikel ini adalah untuk mencocokkan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan mengacu pada penelitian studi empiris untuk memberikan gambaran tentang konteks penelitian dan sebagai dasar untuk mendiskusikan temuan penelitian. Kesimpulan hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan sukuk akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti sukuk ijarah yang merupakan alat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Daniel (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder yang dipakai adalah data *time series* (runtut waktu) dari tahun 2001-2015. Sumber data dari BPS Kota Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Untuk pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan model analisis regresi sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kondisi inflasi untuk pertumbuhan ekonomi di kota Jambi masih cenderung fluktuatif dan tidak stabil. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi meskipun tidak signifikan. Inflasi berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

METODE

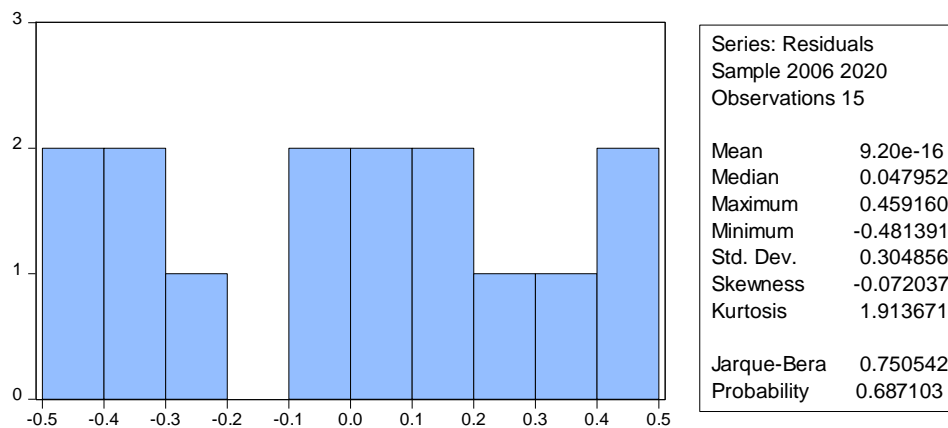
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto & Sodik (2015) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu serta dilandasi dengan filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengukuran instrumen penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis dengan pemodelan sistematis. Variabel dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Sukuk Korporasi, Zakat, dan Inflasi metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa *time series data* yaitu data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 dan 2010, Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi yang diambil dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Bank Indonesia (BI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera dengan menggunakan uji Glesjer yang ditunjukkan oleh tabel di bawah sebagai berikut:



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 5 dapat dilihat nilai jarque-bera yaitu sebesar 0,750542 dan nilai probability senilai 0.687103 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,687103 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	SUKUK	ZAKAT	INFLASI
SUKUK	1.000000	0.632876	-0.347415
ZAKAT	0.632876	1.000000	-0.609882
INFLASI	-0.347415	-0.609882	1.000000

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai correlation tiap variabel dominan dibawah 0,8. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer yang ditunjukkan oleh tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827074	0.488674	1.692488	0.1186
LOG(SUKUK)	-0.012997	0.026786	-0.485225	0.6370
LOG(ZAKAT)	-0.055850	0.063864	-0.874520	0.4005
INFLASI	-0.003058	0.020212	-0.151289	0.8825

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai probability tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey atau yang disebut dengan uji Lagrange Multiplier (*LM Test*) pada *Eviews 10* sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.850447	Prob. F(2,9)	0.1099
Obs*R-squared	5.816885	Prob. Chi-Square(2)	0.0546

Dapat dilihat pada tabel 4 nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,0546 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi besar PDB sebagai variabel dependen dengan menggunakan data Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi sebagai variabel independen. Sehingga hasil estimasi dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(PDB)

Method: Least Squares

Date: 04/30/22 Time: 15:57

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.51753	1.023359	10.27746	0.0000
LOG(SUKUK)	-0.072567	0.056094	-1.293656	0.2223
LOG(ZAKAT)	0.726480	0.133741	5.431972	0.0002
INFLASI	0.012208	0.042326	0.288436	0.7784
R-squared	0.807110	Mean dependent var	15.60539	
Adjusted R-squared	0.754504	S.D. dependent var	0.694128	
S.E. of regression	0.343924	Akaike info criterion	0.926384	
Sum squared resid	1.301118	Schwarz criterion	1.115197	
Log likelihood	-2.947878	Hannan-Quinn criter.	0.924372	
F-statistic	15.34244	Durbin-Watson stat	0.994052	
Prob(F-statistic)	0.000303			

Uji F (simultan)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0.000303, dimana $0.000303 > 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB secara simultan.

Uji t (parsial)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas Sukuk Korporasi 0.2223 dan Inflasi sebesar 0.7784 yang memberikan makna bahwa Sukuk Korporasi dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB secara parsial. Sedangkan variabel Zakat memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang memiliki makna bahwa Zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB secara parsial.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai R-squared pada model ini adalah sebesar 0.807110. Hal ini memiliki makna bahwa variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi mampu menjelaskan variasi dari PDB sebesar 80,7110% dan sisanya sebesar 19,289% variasi variabel

PDB dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Setelah melakukan pengujian signifikansi, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Sukuk Korporasi} + \beta_2 \text{ Zakat} + \beta_3 \text{ Inflasi} + \varepsilon$$

Dimana :

$$\text{PDB} = 10.51753 - 0.072567 \text{ Sukuk Korporasi} + 0.726480 \text{ Zakat} + 0.012208 \text{ Inflasi} + \varepsilon$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa :

- a) Nilai konstanta 10.51753 menyatakan jika variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi adalah tetap, maka nilai PDB adalah Rp. 105.175,3 miliar
- b) Nilai koefisien Sukuk Korporasi -0.72567 menyatakan jika Sukuk Korporasi meningkat sebesar Rp. 1 miliar, maka akan menurunkan PDB sebesar Rp. 72,567 juta. Sebaliknya, jika Sukuk Korporasi menurun sebesar Rp. 1 miliar, maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp. 72,567 juta. Di sini Sukuk Korporasi memiliki pengaruh negatif terhadap PDB.
- c) Nilai Koefisien Zakat 0.726480 menyatakan jika Zakat meningkat sebesar Rp. 1 miliar, maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp. 726,48 juta. Sebaliknya, jika Zakat menurun sebesar Rp. 1 miliar akan menurunkan PDB sebesar Rp. 726,48 juta. Di sini Zakat memiliki pengaruh positif terhadap PDB.
- d) Nilai Koefisien Inflasi 0.012208 menyatakan jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp. 12,208 juta. Sebaliknya, jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan PDB sebesar Rp. 12,208 juta. Di sini Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap PDB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dengan itu penulis dapat mengambil kesimpulan Bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Sukuk Korporasi, Zakat, Inflasi sebesar 80,7110% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Variabel Sukuk Korporasi secara parsial memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Artinya dengan meningkatnya Sukuk Korporasi akan berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Variabel Zakat secara parsial memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia. Artinya dengan meningkatnya Zakat akan berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Inflasi secara parsial memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak

signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Artinya dengan meningkatnya Inflasi akan berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Secara simultan variabel Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan, yang dilihat dari nilai Prob (F-statistic) $0.000303 < 0.05$. Artinya semakin baik Sukuk Korporasi, Zakat dan Inflasi maka semakin meningkatkan jumlah PDB di Indonesia

REFERENSI

- Ardi, M. (2018). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Iqtishaduna*, 9(1), 85–97.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.37>
- Faiza, N. A. R., & Shafiyatun. (2018). Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia (Periode Triwulanan Tahun 2011-2017). *Jurnal El-Qist*, 08(01), 1577–1596.
- Febrianti, H. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung tahun 2010- 2019. *Journal Information*, 10(I), 1–16.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017). *Tansiq*, 2, 93–123.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 2252–6226.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvoll4iss3pp333-342>
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1442>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Sasana, H. (2009). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 50–69.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sonatan, J. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2009:4-2014:2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–13.

Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1,*(No. 1,), h. 7.